



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 2 No. 1, Tahun 2025, Hal. 90-97, E ISSN: 2989-0093

Journal homepage:

<https://journal.adityarifqisam.org/index.php/mappadandang/index>

EKSPLORASI KEKAYAAN ALAM DAN TRADISI MASYARAKAT DESA SUKAMAJU, KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN

Sri Wahyuni¹, Sulaeha², Sumarlin Rengko HR³

¹Prodi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

²Prodi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

³Prodi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Email : sulaeha_thamrin@unhas.ac.id² sumarlinrengko@unhas.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh sekaligus memperkenalkan potensi Desa Sukamaju di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, dengan menyoroti interaksi yang harmonis antara alam, budaya, dan kehidupan masyarakat. Desa ini dikenal dengan kekayaan alamnya yang melimpah, mulai dari hasil pertanian hingga lanskap alam yang memukau, yang mendukung kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, budaya lokal yang masih dijaga melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan keterlibatan langsung bersama warga, berbagai aspek kehidupan di desa ini dapat dikenali lebih dalam. Keunikan tradisi, semangat gotong royong, serta kedekatan masyarakat dengan lingkungan alamnya menjadi kekuatan tersendiri bagi Desa Sukamaju. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan keterbatasan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan, semangat masyarakat untuk maju tetap kuat dan dilestarikan menjadi fondasi kuat dalam membangun identitas komunitas yang solid.

Kata Kunci: Eksplorasi, Alam, Budaya, dan Masyarakat

Abstrak

This article aims to provide a comprehensive overview and introduce the potential of Sukamaju Village in Sinjai Regency, South Sulawesi, by highlighting the harmonious interaction between nature, culture, and community life. This village is known for its abundant natural wealth, ranging from agricultural products to stunning natural landscapes, which support the economic life of the local community. In addition, the local culture is still preserved. Through community service activities and direct involvement with residents, various aspects of life in this village can be recognized more deeply. The uniqueness of traditions, the spirit of mutual cooperation, and the closeness of the community to their natural environment are a unique strength for Sukamaju Village. Although still facing challenges such as climate change and limited access to education and health services, the community's spirit to progress remains strong and is preserved as a strong foundation in building a solid community identity.

Keywords : Exploration, Nature, Culture, and Society

PENDAHULUAN

Desa Sukamaju, yang terletak di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, merupakan sebuah komunitas yang kaya akan potensi alam dan budaya. Dengan lanskap yang dikelilingi oleh hutan lebat dan aliran sungai yang jernih, desa ini menawarkan kekayaan sumber daya alam yang mendukung kehidupan masyarakat setempat. Keberadaan lahan pertanian yang subur memungkinkan masyarakat untuk menjalankan aktivitas agraris yang menjadi sumber utama mata pencaharian mereka. Selain itu, keindahan alamnya juga menjadi daya tarik bagi wisatawan, meskipun pengelolaannya masih memerlukan perhatian yang lebih serius. Budaya masyarakat Sukamaju sangat dipengaruhi oleh tradisi lokal yang telah berlangsung secara turun-temurun. Berbagai ritual, festival, dan kegiatan seni menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara warga. Festival budaya yang diadakan setiap tahun tidak hanya menjadi sarana pelestarian tradisi, tetapi juga memperkuat identitas kolektif masyarakat. Dalam konteks ini, budaya berfungsi sebagai pengikat sosial yang mendukung kohesi komunitas, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sosial.

Namun, meskipun Desa Sukamaju memiliki potensi yang besar, desa ini juga menghadapi berbagai tantangan. Perubahan iklim yang semakin intensif berdampak pada pola cuaca dan hasil pertanian, sedangkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang terbatas menjadi penghalang bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ketidakpastian ini menuntut pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan desa, yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali dan memperkuat hubungan antara alam, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat di Desa Sukamaju. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini dirancang untuk memahami secara mendalam bagaimana ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Interaksi ini menjadi landasan penting dalam upaya pemberdayaan dan pelestarian potensi lokal yang dimiliki desa. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, pengabdian ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan, pewarisan budaya, dan peningkatan kualitas hidup. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi rujukan dalam merancang program-program pembangunan desa yang berkelanjutan, berbasis kearifan lokal, dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

Melalui proses dialog, pendampingan, dan kolaborasi, masyarakat didorong untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka sebagai warisan berharga yang patut dijaga dan diteruskan kepada generasi mendatang.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukamaju menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama. Metode

Sri Wahyuni, Sulaeha Sulaeha, Sumarlin Rengko HR

yang digunakan diarahkan untuk membangun komunikasi dua arah yang aktif antara tim pengabdian dan warga desa. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat secara langsung, kegiatan ini dapat berjalan secara lebih adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal yang ada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan beberapa metode.

1) Observasi Partisipatif

Pengabdian turut serta dalam kegiatan masyarakat secara langsung, seperti aktivitas pertanian, upacara adat, dan kegiatan sosial lainnya. Metode ini bertujuan untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat dan potensi yang dimiliki desa secara nyata.

2) Wawancara dan Diskusi Interaktif

Dilakukan melalui percakapan santai maupun terstruktur dengan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, petani, pengrajin, dan generasi muda. Tujuannya untuk menggali informasi mengenai tradisi lokal, potensi sumber daya alam, serta tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

3) Studi Dokumentasi

Mengumpulkan dan mengkaji dokumen-dokumen lokal seperti arsip desa, catatan sejarah, dokumentasi kegiatan adat, serta laporan kegiatan sebelumnya yang relevan. Informasi ini menjadi bahan penting untuk memahami latar belakang sosial budaya desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Alam

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukamaju memperlihatkan bahwa desa ini memiliki kekayaan alam yang sangat potensial, khususnya dalam sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas utama yang dikembangkan masyarakat antara lain cengkeh, merica, durian, jagung, rambutan, dan buah naga. Di antara semua hasil bumi tersebut, buah naga muncul sebagai komoditas unggulan yang memberikan identitas baru bagi desa ini.



Gambar 1 pemandangan Desa Sukamaju

Buah naga menjadi pilihan utama petani karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat. Keunggulan lainnya adalah teknik budidayanya yang cukup sederhana dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga petani dapat memanfaatkan pekarangan atau lahan marginal yang sebelumnya tidak tergarap. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian turut serta memberikan edukasi dan pendampingan teknis kepada petani melalui pelatihan pembuatan media tanam, pemilihan bibit unggul, teknik penanaman vertikal, dan pengelolaan hama secara organik.

Penerapan teknik pertanian ramah lingkungan ditekankan untuk menjaga keseimbangan ekosistem setempat. Selain itu, petani diajak untuk membentuk kelompok tani sebagai wadah untuk berbagi ilmu, pengalaman, serta mengatur strategi pemasaran kolektif. Kelompok ini difasilitasi dalam menyusun sistem pencatatan hasil panen, menentukan harga jual yang adil, dan menjalin kemitraan dengan pembeli dari luar daerah.

Namun demikian, tantangan juga dihadapi dalam pengembangan budidaya buah naga. Perubahan pola cuaca, meningkatnya serangan hama tertentu, dan kurangnya fasilitas pengairan masih menjadi kendala. Oleh karena itu, dalam diskusi terbuka bersama masyarakat, dirancang strategi jangka menengah seperti diversifikasi tanaman, pembangunan embung sederhana, serta penyusunan jadwal tanam yang adaptif terhadap iklim. Pengembangan buah naga tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan wisata edukasi pertanian (agrowisata), di mana pengunjung dapat belajar langsung tentang proses budidaya hingga panen buah naga. Langkah ini menjadi bagian dari visi masyarakat untuk menjadikan Desa Sukamaju sebagai desa wisata berbasis pertanian dan budaya.

2. Potensi Budaya

Selain unggul dalam sektor pertanian, Desa Sukamaju juga kaya akan tradisi dan kearifan lokal yang masih terpelihara dengan baik. Kegiatan pengabdian menggali berbagai praktik budaya yang masih dijalankan, sekaligus mendorong regenerasi budaya agar tetap relevan di era modern. Salah satu warisan budaya yang menonjol adalah tradisi Kalomba, sebuah ritual adat yang berasal dari budaya Suku Kajang.

Kalomba merupakan upacara yang ditujukan untuk anak-anak dengan tujuan memberikan perlindungan dari berbagai gangguan seperti penyakit kulit, nasib buruk, atau gangguan spiritual. Ritual ini dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa keluarga dalam satu rangkaian waktu tertentu dan dipimpin oleh tokoh adat. Masyarakat mempercayai bahwa melalui Kalomba, anak-anak mereka akan mendapatkan keberkahan dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 2 tradisi kalomba

Tradisi lainnya adalah Mappacci, sebuah ritual adat Bugis-Makassar yang dilakukan sehari sebelum akad nikah. Mappacci memiliki makna penyucian diri dan permohonan restu dari orang tua dan kerabat. Ritual ini biasanya diselenggarakan dengan iringan musik tradisional, pembacaan doa-doa, serta penyampaian petuah kepada calon pengantin. Prosesi ini memperlihatkan nilai luhur dalam kehidupan masyarakat Desa Sukamaju, yakni penghormatan kepada orang tua dan pentingnya memulai kehidupan baru dengan niat yang bersih.

Dalam kegiatan pengabdian, tim juga menginisiasi pembuatan dokumentasi video dan foto tradisi Kalomba dan Mappacci sebagai upaya pelestarian. Masyarakat diajak untuk menyusun kalender budaya tahunan dan menyelenggarakan lokakarya pelestarian budaya yang melibatkan generasi muda, tokoh adat, dan perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan tradisi serta membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan pertunjukan seni.

3. Dinamika Sosial Masyarakat

Struktur sosial di Desa Sukamaju menggambarkan komunitas agraris yang memiliki solidaritas tinggi dan nilai gotong royong yang sangat kuat. Seluruh kegiatan masyarakat, mulai dari pembangunan fisik, pengolahan lahan pertanian, hingga pelaksanaan upacara adat, selalu dilakukan secara kolektif. Gotong royong menjadi fondasi dalam mempererat hubungan sosial sekaligus sarana mempercepat pembangunan desa.

Musyawarah desa masih dijadikan forum utama untuk mengambil keputusan bersama. Forum ini dihadiri oleh kepala desa, tokoh masyarakat, perempuan, pemuda, dan kelompok tani, yang membahas berbagai persoalan mulai dari infrastruktur hingga pendidikan anak-anak. Dalam kegiatan pengabdian ini, semangat partisipatif masyarakat sangat terasa. Warga terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya sebagai aset utama desa. Mereka mulai menyusun rencana pembangunan jangka menengah yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, seperti revitalisasi lahan tidur, penguatan koperasi desa, serta pengembangan desa wisata berbasis budaya.

Kegiatan ini juga mengungkap peran penting perempuan dalam kehidupan sosial dan

ekonomi desa. Banyak ibu rumah tangga yang terlibat dalam pengolahan hasil pertanian, pengemasan produk lokal, hingga pelaksanaan kegiatan budaya. Oleh karena itu, dalam rangkaian pengabdian, diselenggarakan pula pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang diperuntukkan bagi kaum perempuan sebagai bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan berbasis rumah tangga.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat di Desa Sukamaju tidak hanya berhasil menggali potensi lokal, tetapi juga memperkuat semangat kolektif, mempererat kohesi sosial, dan membangun optimisme warga untuk mengelola masa depan desa secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekayaan alam dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukamaju. Eksplorasi yang dilakukan menunjukkan bahwa interaksi antara potensi alam dan budaya lokal tidak hanya menjadi fondasi kehidupan masyarakat, tetapi juga menyimpan peluang besar untuk pengembangan desa secara berkelanjutan. Tantangan seperti perubahan iklim dan keterbatasan infrastruktur menjadi catatan penting yang perlu ditangani secara kolaboratif. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun kesadaran kolektif dan komitmen bersama untuk menjaga kelestarian alam serta mewariskan tradisi sebagai bagian dari identitas desa. Hasil pengabdian ini diharapkan menjadi pijakan awal dalam merancang program pemberdayaan yang strategis dan berbasis komunitas.

REFERENCES

- Sari, D. E., Wahyudi, S., Mutmainna, I., & Masruhing, B. (2019). Inventarisasi Hama Dan Penyakit Tanaman Di Lokasi Budidaya Tanaman Buah Naga Kabupaten Sinjai. *Agrominansia*, 4(2), 146-157.
- Nurhayati, L. (2021). Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Budaya Lokal di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 35–46.
- Putra, A. R. (2020). Kearifan Lokal dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2(1), 12–21.